

**FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI DAKWAH
ALUMNI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL JANNAH
DI DESA IV SUKU MENANTI**

SKRIPSI

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



Disusun Oleh:

Fatkul Mubaroq
N I M : 18521011

**PROGRAM STUDI KOUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAMFAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN
DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP TAHUN 2024 M / 1445 H**

PENGAJUAN SKRIPSI

hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

di-

CURUP

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Fatkul Mubaroq**
NIM : **18521011**
Fakultas/Jurusan : **Ushuluddin Adab Dan Dakwah (Fuad)**
Judul : **Faktor Penghambat Implementasi Dakwah Alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah Di Desa Iv Suku Menanti**

Sudah dapat diajukan sidang skripsi munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 5 Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



ANRIAL, MA
NIP 198101032023211012



SAVRIYANSAH.
NIP 199010082019081001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 576 /In.34/FU/PP.00.9/07 /2024

Nama : **Fatkul Mubaroq**
NIM : **18521011**
Fakultas : **Ushuludin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Fatktor Penghambat Implementasi Dakwah Alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah Di Desa IV Suku Menanti**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 10 Juli 2024**
Pukul : **7.30 s/d 9.00**
Tempat : **Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, S. Sos.I., MA
NIDN. 2003018101

Sekretaris,

Savri Yansah, M. Ag
NIP. 19901008 201908 1 001

Penguji I,

Nur Cholís, M.Ag
NIP. 19920424 201903 1 013

Penguji II,

Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIDN. 21150 58102

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah**



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatkul Mubaroq

NIM : 18521011

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **"Faktor Penghambat Implementasi Dakwah Alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah Di Desa IV Suku Menanti"** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular official stamp. The stamp is red and yellow, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'PETERAI TEMPEL' and 'ACDAKX412622458'.

Fatkul Mubarak

NIM:18521011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “**Analisis Isi pesan Dakwah Dalam Konten Akun Tiktok Abiazkakiaa**” ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.Idi Warsah, M.P.d, Rektor IAIN Curup
2. Dr. Yusefri, M.Ag, Wakil Rektor IAIN Curup
3. Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM, Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, S.A Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Fakhrudin, S.Ag.M.Pd.I, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
6. Intan Syaputri M.A, Ketua Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Curup
7. Anrial,M.A, Pembimbing I dan Pembimbing II, Savriyansah, M.Ag yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan dari Allah SWT , Aaminn *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, Juni 2024

Penulis

Fatkul Mubaroq

NIM.18521011

MOTTO

**“BERJUANG DAN BERKORBAN, SELALU BERUSAHA MENJADI
MANUSIA YANG BERMANFAAT”**

-FATKUL MUBAROQ-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt., berkat rahmat dan ridhonya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Sholawat serta saam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW., dengan ini akankupersembahkan skripsi ini kepada:

- Teristimewa kepada Ayahanda Ibnu Athonl Illah dan Ibunda Tersayang Suis Tyowati yang telah memberikan banyak dukungan baik materi maupun motivasi serta Untaian Do'a disetiap langkahku.
- Adikku tercinta Khoirul Asrori dan Fatih Auliaurrohman
- Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, masukan dan motivasi.
- Terimakasih untuk kedua pembimbing yang telah membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini, Bapak Anrial, MA dan Bapak Savri Yansah, M.Ag
- Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahu Jannah
- Terima kasih kepada seluruh dosen-dosen fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tidak bias saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing saya dari awal sampai tugas akhir ini.
- Teman-teman dan sahabatku
- Terima kasih kepada seluruh mahasiswa/I Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang selalu kompak dari awal hingga akhir.
- Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup

ABSTRAK

“Faktor penghambat Implementasi Dakwah Alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah Di Desa Iv Suku Menanti”

Oleh :

Fatkul Mubarq (18521011)

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana faktor penghambat implementasi dakwah yang dilakukan oleh Alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah Di Desa IV Suku Menanti serta mengetahui faktor penghambat dari Alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah Di Desa IV Suku Menanti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi dilakukan di Desa IV Suku Menanti dan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, sedangkan penulis mewawancarai pada bagian pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah, pengajar di Pondok Pesantren Miftahul Jannah dan alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah di Desa IV Suku Menanti. Hasil penelitian ini penulis mengemukakan bahwa faktor penghambat implementasi dakwah yang dilakukan oleh Alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah Di Desa IV Suku Menanti yaitu dilakukan secara aktif walaupun memiliki beberapa faktor penghambat.

Kata Kunci: Dakwah, Pesantren, Faktor penghambat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Judul.....	7
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	19
A. Implementasi	19
B. Dakwah	19
1. Pengertian Dakwah	20
2. Tujuan Dakwah	21
C. Pesantren	22
1. Pengertian Pesantren	22
2. Tujuan Pesantren.....	24

3. Fungsi Pesantren	27
4. Elemen-elemen Pesantren	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subyek dan Obyek Penelitian	40
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara	42
2. Observasi.....	43
3. Dokumentasi	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
1. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data).....	45
2. Data <i>Display</i> (Penyajian Data).....	45
3. <i>Conclution Drawing/Verification</i>	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab dari krisis sumber daya manusia. Mengingat saat ini zaman semakin merambah maju, yang mana otomatis turut berpengaruh pada perkembangan ekonomi. Sehingga, sudah sepatutnya jika lapangan pekerjaan membutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar kompeten untuk bersinergi bersama.¹

Praktek dakwah yang dalam perkembangannya sejak dulu yang sangat berkembang sejak kini adalah ilmu yang ada di pondok pesantren yang program program pendidikannya selalu kompleks dengan perkembangan kemajuan zaman. Di Pondok pesantren banyak hal yang di ajarkan dengan harapan santri yang keluar pondok pesantren dapat berkembang di masyarakat dan bermanfaat di masyarakat dengan baik dan fungsinya. Di dalam pendidikan pondok pesantren tidak hanya di sajikan materi belaka tetapi di berikan materi dan banyak prakteknya sehingga implementasi pendidikan yang ada di pondok pesantren dapat langsung di amalkan oleh santri santrinya sebagai sebuah dakwah. Sebagaimana firman Allah SWT., yang

¹ Purnomo M Hadi, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren, Nucl. Phys., vol. 13, 1959.

artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. QS. AL – Imran (104)²

Begitu juga dakwah memiliki Unsur unsur yang harus di terpkn ketika berdakwah Seperti halnya unsur unsur dakwah yaitu : da'`i, mad`u, maddah, washilah, atshar.

Adapun keunggulan pendidikan pesantren adalah di bidang Dakwah karena di pesantren di ajarkan ilmu agama yang sistematis dari berbagai jenjang pendidikan dan tingkatan dengan harapan ketika santri keluar di masyarakat dapat mengembangkan ilmunya dengan baik dengancara berdakwah di desa nya masing masing dengan pondasi ke ilmunan yang ada di pondok pesantren. Selain sebagai mensyiarkan agama islam dan juga sebagai pengembang pondok pesantren.

Dalam hal implementasi pasti ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat, adapun faktor pendukung yaitu, adanya para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren miftahul jannah yang bersedia mensupport segala hal yang berkelanjutan atas berjalanya penelitian ini. Begitu juga dengan kondisi masyarakat di Desa Iv Suku Menanti yang seringkali membuka peluang dakwah dalam acara acara

² QS. AL – Imran (104)

keagamaan yang mendukung para alumni untuk menerapkan praktek dakwah nya.³

Dan adapun faktor yang menghambat yaitu, banyak nya lulusan santri yang sudah menikah dan tidak lagi bermukim di Desa Iv Suku Menanti sehingga sangat mempersulit saya untuk melakukan wawancara dan penelitian terhadap beberapa alumni. Dan juga selain itu kurangnya kemauan para alumni untuk menerapkannya ketika ada acara acara keagamaan, yang sebenarnya berpotensi untuk mengembangkan atau menerapkan ilmu dakwanya selama di pondok pesantren. Untuk mengembangkan dan mendalami ilmu tentang dakwah biasanya pondok pesantren memberika kebebasan dalam menyalurkan bakat mereka dengan di berikannya waktu dan kesempatan yang sering di kenal dengan sebutan Muhadoroh.

Dalam kegiatan muhadloroh sendiri terdapat pembelajaran pembelajaran atau nilai nilai dari setiap kegiatan di dalam nya, biasanya dalam muhadloroh terdapat susunan acara dan petugas seperti MC, pembaca ayat Al- qur`an, saritilawah, pembaca sholawat nabi, bilal, khutbah, ceramah, doa, dan lain lainnya.

Kegiatan tersebut biasanya di laksanakan satu minggu sekali, dan karena hal tersebut sudah seyogyanya menjadi bekal para santriwan dan santriwati untuk terjun di kalangan masyarakat, dan mempraktikan ilmu dakwah yang telah di dapatkan di pondok pesantren kepada

³ Ustadz Muchtarom, *pengurus dan pengajar (ustadz) di Pondok Pesantren Baitul Kirom, Wawancara*, 14 April 2017.

masyarakat di tempatnya tinggal, atupun masyarakat luas lainnya. Baik menjadi MC, pembaca ayat Al- Qur'an, saritilawah, pembaca sholawat nabi, bilal, khutbah, ceramah, doa, dan lain lainnya. Dan sebagai alumni pondok pesantren seharusnya bisa menerapkan hal hal tersebut dalam lingkungan masyarakatnya.⁴ Terutama pada pondok pesantren Miftahul Jannah, yang terletak di Desa Karang jaya. Pondok pesantren ini termasuk dalam golongan pondok pesantren kholafiah⁵ yang mana didalam nya tidak hanya berfokus pada kajian kitab kuning saja (informal) namun juga menerapkan pendidikan formal mulai dari Taman Kanak-Kanak, Madrasah ibtdaiyyah, SMP Islam Terpadu, hingga Madrasah „Aliyyah. Selain itu banyak sekali lulusan santri miftahul jannah yang di ajarkan praktik berdakwah dalam kegiatan pondok pesantren tersebut. Kegiatan yang paling berpengaruh dalam praktik berdakwah, sebagai mana yang telah saya jelaskan di atas.

Santriwan dan santriwati yang menuntut ilmu di pondok pesantren Miftahul Jannah bukan saja di lingkungan pesantren saja, namun banyak sekali santri nya yang mondok dari berbagai daerah, dan pondok pesantren ini juga telah melahirkan banyak sekali lulusan lulusan dari banyak daerah baik daerah sekitaran pondok pesantren Miftahul Jannah Maupun di luar daerah pondok pesantren Mifatahul

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233.

⁵ Rizal Muttaqin, "KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 65, [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94).

Jannah.

Dari banyak nya lulusan atau alumni pondok pesantren Miftahul Jannah ada sekitar 60% alumninya dari Desa IV Suku Menanti. Maka dari itu saya akan meneliti berapa besar penerapan dakwah para alumni pondok pesantren mifathul jannah di Desa IV Suku Menanti sebagaimana ilmu ilmu dakwah yang telah ia dapatkan sewaktu menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul jannah. Dari pembahasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Dakwah Alumni Ponpes Miftahul Jannah Di Desa IV Suku Menanti”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang “Implementasi Dakwah Alumni Ponpes Miftahul Jannah Di Desa IV Suku Menanti” maka untuk mempermudah penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Implementasi Dakwah Alumni Ponpes Miftahul Jannah Di Desa IV Suku Menanti Dusun 4
2. Faktor penghambat daripada Implementasi Dakwah Alumni di desa IV Suku Menanti Dusun 4

Berawal dari latar belakang dan permasalahan diatas maka dapat diambil sebuah masalah yaitu :

1. Apa usaha Pondok pesantren Miftahul Jannah dalam pengamalan ilmu dakwah?

2. Apa faktor penghambat alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah, dalam menerapkan dakwah di Desa IV Suku Menanti?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Proses pembekalan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah dalam mengembangkan ilmu dakwah
2. Peran Pondok Pesantren Miftahul Jannah dalam berdakwah di masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat melengkapi dan memperkaya keilmuan terutama terkait aktivitas dakwah dan kegiatan keagamaan. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya

2. Kegunaan praktis

- a. Penelitian ini di harapkan berguna bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran islam, bagi mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dan melaksanakan suatu

kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren atau dimanapun, dan dapat di jadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa.

- b. Dengan penelitian ini di harapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada masyarakat betapa pentingnya menerapkan ilmu kepada remaja melalui pondok pesantren agar mereka tidak terpengaruhi budaya luar yang melanggar norma hukum dan agama.
- c. Menumbuhkan semangat pesantren sendiri untuk menerapkan metode- metode yang lebih baik kepada santri, agar santri senantiasa berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran islam.

E. Penjelasan Judul

1. Implementasi

Arti Implementasi berdasarkan KBBI ialah pelaksanaan, penerapan. Contoh kalimatnya misalnya pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk implementasi tentang hal yang disepakati dulu. Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan menurut teori jones mengatakan bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁶ Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengansungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

⁶ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45

⁷ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

2. Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu da‘ayad‘uda‘watan, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti;

penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, agama.⁸

Ibnu Taimiyah, cendekiawan besar Islam, menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk beriman kepada Allah dan ajaran para utusan-Nya. Ini mencakup membenarkan berita yang dibawa oleh para utusan dan mentaati perintah-Nya.

Syekh Ali Mahfudz mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia kepada petunjuk Allah, melalui kebaikan dan larangan terhadap keburukan, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam pandangan Prof. Toha Yahya Omar, dakwah adalah upaya bijaksana untuk mengajak umat manusia menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, guna mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat.

⁸ mohammad miftahuddin, “Hadis Tentang Keutamaan Dakwah,” *Jurnal Dakwah*, 2020

Sementara itu, Hamzah Ya'qub menggambarkan dakwah sebagai ajakan kepada umat manusia dengan kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

Di samping itu, Prof. Dr. Hamka mengungkapkan bahwa dakwah adalah panggilan atau seruan untuk menganut suatu pendirian yang konotasi positif, dengan substansi utama berfokus pada amar ma'ruf nahi munkar, yakni mendorong kebaikan dan mencegah keburukan.

Dari sekian definisi ini, dapat ditarik benang merah bahwa dakwah adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan dengan bijaksana untuk mengajak manusia menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Ini mencakup pembenaran terhadap ajaran agama, ajakan ke arah kebaikan, dan penolakan terhadap keburukan. Dakwah melibatkan perubahan sikap, perilaku, dan pemahaman individu maupun masyarakat guna mencapai tujuan kemaslahatan di dunia dan akhirat. Dalam Al Quran, dakwah adalah panggilan Allah SWT kepada manusia untuk menuju jalan yang lurus, mengingatkan bahwa tidak semua manusia akan menerima panggilan tersebut. Oleh karena itu, dakwah harus dilakukan dengan rendah hati, bijaksana, dan penuh sopan santun, seperti yang diajarkan oleh ulama dan cendekiawan Islam.

Dengan demikian, pengertian dakwah dalam agama Islam adalah upaya menyebarkan ajaran Allah SWT dengan mengajak manusia menuju jalan kebaikan dan keadilan, melalui ajakan

bijaksana dan perubahan yang bermakna dalam aspek kehidupan individu dan masyarakat.

3. Alumni

Menurut KBBI alumni orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Menurut Almanfaluthi (2009), alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah siklus pendidikan. Alumni menjadi penghubung sekolah dengan kampus dan dunia global. Alumni juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan visi dunia kepada sekolah. Alumni juga membawa manfaat tersendiri bagi sekolah atau perguruan tinggi, baik dalam bentuk akademik maupun bidang pragmatis, seperti pemutakhiran kurikulum berbasis relevansi dengan kebutuhan pasar atau dunia kerja, dan continuing education yaitu sekolah atau perguruan tinggi dapat dikembangkan menjadi media belajar sepanjang hayat bagi alumni. pengembangan sekolah atau perguruan tinggi, mendapatkan masukan bagi perbaikan kurikulum, dan sebagai bahan evaluasi untuk proses akreditasi.

4. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan

menyebarkan agama Islam. Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang guru yang dikenal dengan sebutan seorang Kyai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu (orang tua santri, keluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarakat luas) dengan peraturan yang berlaku. Pondok Pesantren⁹ Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh. Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab

⁹ Zamakh syari Dhoifier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3S, 2011), 79

“funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Menurut beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan CC. Berg berpendapat bahwa istilah ini berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous. Mastuhu memberikan pengertian dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa dari segi etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan

agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.⁸ Definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

5. Santri dan Santriwati

Santri adalah sebutan bagi seorang pelajar yang mengikuti pendidikan agama Islam di ponpes dan ditujukan bagi pelajar laki-

laki. Sedangkan santriwati itu adalah kata yang ditujukan terhadap pelajar perempuan yang berada di pondok pesantren. Istilah pesantren merupakan penggalan kata yang berasal dari istilah santri dengan menggunakan awalan pe- dan akhiran an yang artinya tempat tinggal santri, menurut penuturan Zamakhsyari Dhofier. Senada dengan penuturan itu, John E. menyebut istilah “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Istilah santri itu berasal dari kata “cantrik” diartikan seseorang yang selalu menyertai guru kemana guru pergi dan menetap. Istilah Santri dalam kamus bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Di sisi lain, menurut Nurkolish Majid, etimologi kata “Santri” dapat dilihat dari dua perspektif. Pendapat pertama menyatakan bahwa “santri” berasal dari “sastri”, kata yang berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti “melek huruf”. Menurut Nurcholish Madjid, komentar tersebut tampaknya didasarkan pada kelas literasi Jawa di mana para santri berusaha mendalami agama melalui buku-buku yang tertulis dalam berbahasa Arab gundul seperti kitab-kitab kuning. Selain itu, Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa dalam bahasa India istilah santri mengandung arti seseorang yang mengetahui kitab suci Hindu, atau sarjana kitab suci Hindu. Yang secara umum dapat diartikan sebagai kitab suci, kitab agama, atau kitab ilmu pengetahuan.

Dari perbedaan pandangan tersebut, tampaknya kata santri yang dipahami saat ini lebih dekat dengan arti “cantrik”, artinya orang yang mempelajari agama (Islam) dan mengikuti guru kemana guru pergi dan tinggal. Tanpa adanya santri yang mau tinggal dan mengikuti gurunya, mustahil bisa dibangun gubuk atau asrama tempat tinggal santri yang kemudian dinamakan Pondok Pesantren. Kesimpulan dari paparan diatas yakni santri adalah orang yang belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperdalam ilmu agama Islam yang tinggal di sebuah pondok pesantren.

6. Miftahul Jannah

Miftahul Jannah adalah suatu lembaga pendidikan pesantren formal dan non formal pada jenjang sekolah dan juga pesantren, yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian. Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih mendalam dan menitik serta secara obyektif tentang implementasi para alumni di Desa IV Suku Menanti.

F. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan.

Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasannya.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai pengertian, faktor-faktor, dan tujuan pendidikan. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan tinjauan tentang faktor penghambat implementasi dakwah alumni pondok pesantren miftahul jannah di Desa IV Suku Menanti yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, unsur-unsur dan upaya-upaya pengimplementasian.

Bab ketiga, merupakan bab yang memaparkan metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Bab ke empat memaparkan temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah/fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan santri, dan keadaan sarana dan prasarana yang di dapatkan alumni pondok pesantren miftahul jannah. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu yang meliputi tentang faktor penghambat dalam pengimplementasian dakwah alumni pondok pesantren miftahul jannah di Desa IV Suku Menanti. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua maupun ketiga, sehingga

pada bab lima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Arti Implementasi berdasarkan KBBI ialah pelaksanaan, penerapan. Contoh kalimatnya misalnya pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk implementasi tentang hal yang disepakati dulu. Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program. Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: "Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif"¹⁰

B. Dakwah

¹⁰ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39

1. Pengertian dakwah

Dakwah menurut etimologi (Bahasa) Berasal dari kata bahasa arab yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil seruan, permohonan, dan permintaan. Dalam pengertian menyebutkan dakwah merupakan bahasa arab, berasal dari kata , da`wah, yang bersumber pada kata : da`aa yad`u, da`watan, yang bermakna seruan, panggilan, undangan, atau do`a. Maka dapat di simpulkan dakwah secara bahasa berarti seruan atau panggilan.¹¹

Menurut pengertian dakwah secara istilah yang di artikan oleh berbagai ahli sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.¹²
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitab nya Hidayatul Mursyidin, memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Menurut Dr. Wardi Bachtiar berpendapat dakwah adalah usaha menbgajak manusia, dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang

¹¹ Muhamad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV Qiara Media,2019,2)

¹² Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah.*, 27-28.

benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.¹³

Berdasarkan keterangan di atas, dapat di asumsikan dakwah ialah ajakan atau seruan kepada kebaikan dan larangan kepada kejahatan sesuai tuntunan islam oleh da'ii kepada mesyarakat atau mad'u.

2. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah dalam islam adalah menegakan amar ma'ruf nahi munkar agar umat manusia berada di jalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT. Untuk tujuan dakwah islamiah di artikan sebagai upaya mengajak, meyakini, dan mengamalkan akidah dan syariat islam. Wujud dari tujuan dakwah dalam islam tak lain agar terwujud kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari abu sa'id alkhudriy ra berkata , saya mendengar rosul SAW bersabda :

“barang siapa di antara kamu tyang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah (mengingkari) dengan tanganya jika tidak mampu hendaklah ia merubah (mengingkari) dengan lisanya, jika tidak mampu hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan itulah keimanan paling lemah.”¹⁴

¹³ Suparta dan Hefni, *Metode Dakwah.*, 7

¹⁴ Muslim bin Hajjaj Al-Naisabury, *sahih Muslim*, (Beirut: Da>r Al-Ih}ya" Turath} Al-.,Araby, ttp), Juz. 1,

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk dapat mewujudkan kebahagiaan serta kesejahteraan hidup manusia di dunia maupun di akhirat sesuai dengan apa yang diridhoi oleh Allah.

Hal ini karena kegiatan dakwah adalah untuk menyampaikan nilai yang akan mendatangkan kebahagiaan bagi orang-orang yang menyebarkannya, dikarenakan mereka dapat memperkuat agama Allah yang tentu saja dapat menghadirkan pahala dan kebahagiaan.

Cara Nabi Muhammad dalam melakukan dakwah telah menjadi contoh yang tentu saja layak bagi umat-Nya. Setelah diangkat menjadi Rasul, Nabi Muhammad terus menerus menyebarkan ajaran agama Islam baik secara tulisan, lisan ataupun melalui perbuatannya.

Rasulullah kemudian memulai dakwahnya pada keluarga, teman serta para sahabat, kemudian Nabi Muhammad pun melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi.

Akibat dari buah manis Nabi karena bersabar dalam menyampaikan ajaran agama Islam, maka para pengikut Nabi pun mencoba mengikuti jejak Nabi dalam berdakwah secara terang-terangan.

C. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Kata pesantren bisa di analisis sebagai “pe-santri-an” atau tempat para santri tinggal dan belajar. Peasantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi aktif antara Kyai atau Ustadz sebagai guru dan santri sebagai murid dengan

mengambil tempat di masjid atau mushola, ruang kelas, atau emper asrama (pondok) untuk mengaji dan membahas buku – buku teks keagamaan karya ulama masalah.¹⁵

Penegertian lain mengatakan bahwa pesantren berasal dari bahasa Tamil yang berarti „guru mengaji“. Sumber lain mengatakan bahwa kata itu berasal dari bahasa India, Sashtri, dari akar kata shastra, yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Versin Indonesia mengatakan pesantren berasal dari sebutan santri dengan awalan pe dan akhiran-an, dengan artian : tempat tinggal para santri. Kadang-kadang ikatan kata “sant” (manusia baik) di hubungkan dengan suku kata “tra” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti “ tempat pendidikan manusia baik-baik.

Penegertian terminologi pesantren di atas, mengindikasikan bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia. Dari sinilah Nurcholis Madjid berpendapat, secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna keIslaman, tetapi juga makna ke aslian Indonesia. Sebab, memang cikal bakal lembaga pesantren sebenarnya sudah ada pada masa Hindu-Budha, dan islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengIslamkannya.

Dari keterangan ini dapat di rumuskan tentang penegertian pesantren yaitu tempat orang-orang atau pemuda menginap (bertempat tinggal) yang di

¹⁵ Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kyai dan Tradisi*, (Al Azhar Kairo, Mesir, Vol. 02, no. 2, 2014) h 111

barengi dengan suatu kegiatan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam.¹⁶

2. Tujuan pesantren

Tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan banyak-banyak ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran islam, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagai mana kepribadian nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh, dalam kepribadian, menyebarkan agama, atau menegakan islam dan kejayaan ummat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.¹⁷

Tujuan Pendidikan dalam pandangan Mastuhu sebagai berikut:

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan. Tak ayal lagi bahwa tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan

¹⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 138.

¹⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 235

seluruh aspek tersebut. Dalam buku yang sama Mastuhu menambahkan tentang tujuan pendidikan sebagai berikut. “Menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.”

Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim. Sebagaimana yang diketahui, bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh seorang kyai sebagai figure sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya.

Menurut Ahmad Barizi ”tujuan diselenggarakannya pendidikan pesantren secara umum adalah membimbing peserta didik (santri) untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian islami.” yang dengan ilmu agamanya mereka sanggup menjadi mubaligh untuk menyebarkan agama Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Mujamil Qomar menjelaskan tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak

mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa. Sedangkan menurut M. Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren secara umum yaitu "untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam

masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya”. Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.

3. Fungsi pesantren

Jauh sebelum masa kemerdekaan, pesantren telah menjadi sistem pendidikan kita. Hampir di seluruh pelosok nusantara, khususnya di pusat- pusat kerajaan islam. Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama, hingga dewasa ini fungsi ini tetap terpelihara dan dipertahankan.

Menurut Ahmad Tafsir “pesantren dapat menyumbang penanaman iman, suatu yang diinginkan oleh tujuan pendidikan nasional”. Seiring dengan berjalannya waktu, pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan agama non-formal ini mengalami kenaikan yang signifikan dari masa ke masa, dimana dalam suatu lembaga ini menyuguhkan kajian baik tradisional ataupun modern. Melihat dari kenyataan ini, tak dapat dipungkiri bahwa keberadaan pondok pesantren membawa dampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di negara ini. Jadi kehadiran pondok pesantren yang dibawa para ulama kuno secara jelas dan nyata membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Binti Maunah beranggapan “pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral”. Di dalam pesantren sangat ditekankan nilai-nilai mengenai pendidikan akhlak dan adab yang akan membentuk karakter dan sikap serta perilaku santri yang sopan, santun, baik, sholeh dan beradab serta bermanfaat. Ditambah dengan adanya pengawasan penuh dari kyai serta pengurus-pengurus pesantren terhadap para santri yang membuat sikap dan perilaku semakin terbentuk dan bertambah kuat yang akhirnya menjadi karakter santri dan sebagai kebiasaan yang baik. Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa dilepas dari hakekat dasarnya, bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana.

Disamping itu juga fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Syarif dkk menyebutkan bahwa pesantren pada masa yang paling awal (masa syaikh maulana malik ibrahim berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran islam kedua fungsi bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan jika di telusuri akar sejarah berdirinya sebagai kelanjutamn penegmbangan dakwah, sebenarnya fungsi edukatif pesantren adala

sekedar membonceng misi dakwah. Misi dakwah islamiah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan, pada masa wali songo, unsur dakwah lebih dominan di bangun unsur pendidikan.¹⁸

4. Elemen-elemen Pesantren

Terkait pola umum pondok pesantren yang telah kami jelaskan di artikel terdahulu, maka di sini akan coba kami paparkan elemen-elemen pokok pesantren. Adapun elemen-elemen pondok pesantren itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pondok

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan Kyai Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia.

Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri. Adanya pondok ini banyak menunjang segala kegiatan yang ada. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara Kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.

¹⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.236

Dengan demikian akan tercipta situasi yang komunikatif disamping adanya hubungan timbal balik antara Kyai dan santri, dan antara santri dengan santri. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Zamakhsari Dhofir, bahwa adanya sikap timbal balik antara Kyai dan santri di mana para santri menganggap Kyai seolah-olah menjadi bapaknya sendiri, sedangkan santri dianggap Kyai sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.¹⁹ Sikap timbal balik tersebut menimbulkan rasa kekeluargaan dan saling menyayangi satu sama lain, sehingga mudah bagi Kyai dan ustadz untuk membimbing dan mengawasi anak didiknya atau santri. Segala sesuatu yang dihadapi oleh santri dapat dimonitor langsung oleh Kyai dan ustadz, sehingga dapat membantu memberikan pemecahan ataupun pengarahan yang cepat terhadap santri, mengurai masalah yang dihadapi para santri.

Keadaan pondok pada masa kolonial sangat berbeda dengan keberadaan pondok sekarang. Hurgronje menggambarkan keadaan pondok pada masa kolonial (dalam bukunya Imron Arifin, Kepemimpinan Kyai) yaitu: “Pondok terdiri dari sebuah gedung berbentuk persegi, biasanya dibangun dari bambu, tetapi di desa-desa yang agak makmur tiangnya terdiri dari

¹⁹ Gozali, M. Bahri *Pendidikan Pesantren*, h. 21

kayu dan batangnya juga terbuat dari kayu. Tangga pondok dihubungkan ke sumur oleh sederet batu-batu titian, sehingga santri yang kebanyakan tidak bersepatu itu dapat mencuci kakinya sebelum naik ke pondoknya. Pondok yang sederhana hanya terdiri dari ruangan yang besar yang didiami bersama. Terdapat juga pondok yang agaknya sempurna di mana di dapati sebuah gang (lorong) yang dihubungkan oleh pintu-pintu.

Di sebelah kiri kanan gang terdapat kamar kecil-kecil dengan pintunya yang sempit, sehingga sewaktu memasuki kamar itu orang-orang terpaksa harus membungkuk, candelanya kecil-kecil dan memakai terali. Perabot di dalamnya sangat sederhana. Di depan cendela yang kecil itu terdapat tikar pandan atau rotan dan sebuah meja pendek dari bambu atau dari kayu, di atasnya terletak beberapa buah kitab”

Dewasa ini keberadaan pondok pesantren sudah mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang dimaksudkan makin lama makin bertambah dan dilengkapi sarana dan prasarannya.

Dalam sejarah pertumbuhannya, pondok pesantren telah mengalami beberapa fase perkembangan, termasuk dibukanya pondok khusus perempuan. Dengan perkembangan tersebut, terdapat pondok perempuan dan pondok laki-laki. Sehingga

pesantren yang tergolong besar dapat menerima santri laki-laki dan santri perempuan, dengan memisahkan pondok-pondok berdasarkan jenis kelamin dengan peraturan yang ketat.²⁰

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek ibadah lima waktu, khutbah dan shalat Jum'at dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Sebagaimana pula Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa: "Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di masjid sejak masjid Quba" didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW. tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam" (Zamakhsari Dhofir, 1982: 49).

Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara terus tradisi tersebut, bahkan pada zaman sekarang di daerah umat Islam

²⁰ Gozali, M. Bahri *Pendidikan Pesantren*, h. 21

begitu terpengaruh oleh kehidupan Barat, masih ditemui beberapa ulama dengan penuh pengabdian mengajar kepada para santri di masjid-masjid serta memberi wejangan dan anjuran kepada murid-muridnya.²¹

Di Jawa biasanya seorang Kyai yang mengembangkan sebuah pesantren pertama-tama dengan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini pun biasanya diambil atas perintah Kyainya yang telah menilai bahwa ia sanggup memimpin sebuah pesantren. Selanjutnya Kyai tersebut akan mengajar murid-muridnya (para santri) di masjid, sehingga masjid merupakan elemen yang sangat penting dari pesantren.

c. Pengajaran kitab-kitab klasik

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap faham Islam tradisional. Karena itu kitab-kitab Islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Penyebutan kitab-kitab Islam klasik di dunia pesantren lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”, tetapi asal usul istilah ini belum diketahui secara pasti. Mungkin penyebutan

²¹ M. BahriGozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: PedomanIlmu Jaya, 2001), h. 24

istilah tersebut guna membatasi dengan tahun karangan atau disebabkan warna kertas dari kitab tersebut berwarna kuning, tetapi argumentasi ini kurang tepat sebab pada saat ini kitab-kitab Islam klasik sudah banyak dicetak dengan kertas putih.²²

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik oleh pengasuh pondok (Kyai) atau ustadz biasanya dengan menggunakan sistem sorogan, wetonan, dan bandongan. Adapun kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di pesantren menurut Zamakhsyari Dhofir dapat digolongkan ke dalam 8 kelompok, yaitu: Nahwu (syntax) dan Sharaf (morfologi), Fiqih (hukum), Ushul Fiqh (yurispundensi), Hadits, Tafsir, Tauhid (theologi) Tasawuf dan Etika, Cabang-cabang lain seperti Tarikh (sejarah) dan Balaghah". Kitab-kitab Islam klasik adalah kepustakaan dan pegangan para Kyai di pesantren. Keberadaannya tidaklah dapat dipisahkan dengan Kyai di pesantren. Kitab-kitab Islam klasik merupakan modifikasi nilai-nilai ajaran Islam, sedangkan Kyai merupakan personifikasi dari nilai-nilai itu. Di sisi lain keharusan Kyai di samping tumbuh disebabkan kekuatan- kekuatan mistik yang juga karena kemampuannya menguasai kitab-kitab Islam klasik.

d. Santri

²² Gozali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren*, h. 28

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan, namun ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri kalong sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pembahasan di depan.²³

Menurut Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa: “Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu:

Santri Mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan komplek pesantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang.

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan

²³ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

lainnya. Santri diwajibkan mentaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Menurut Abdul Munir Mul Khan menyebutkan:

Kata santri dalam perkembangan sistem sosial di Indonesia, juga mempunyai dua pengertian. Pertama, kata santri berarti orang-orang yang hidup dan belajar di pondok pesantren tersebut. Kedua istilah santri menunjukkan status sebagai pemeluk Islam yang dikenal lebih taat dalam melaksanakan berbagai doktrin ajaran Islam dalam kehidupan sosial dan kehidupannya sehari-hari.

e. Kyai

Istilah Kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa. Kata Kyai mempunyai makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Selain gelar Kyai diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa²⁴. Gelar Kyai juga diberikan untuk benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti keris dan tombak. Namun demikian pengertian paling luas di Indonesia, sebutan Kyai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah membaktikan hidupnya untuk Allah

²⁴ Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman IlmuJaya, 2001), h. 2

SWT serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan.

Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Dalam kedudukan ini nilai kepesantrenannya banyak tergantung pada kepribadian Kyai sebagai suri tauladan dan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai pesantren. Dalam hal ini M. Habib Chirzin mengatakan bahwa peran kyai sangat besar sekali dalam bidang penanganan iman, bimbingan amaliyah, penyebaran dan pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal dan memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat. Dan dalam hal pemikiran kyai lebih banyak berupa terbentuknya pola berfikir, sikap, jiwa serta orientasi tertentu untuk memimpin sesuai dengan latar belakang kepribadian kyai.²⁵

Menurut Achmad Patoni "Adanya seorang kyai di dalam suatu pesantren sangat mutlak adanya, karena dalam suatu pesantren kyai adalah pengajar sekaligus menjadi unsur yang paling dominan dalam kehidupan pesantren". Sedangkan menurut Zamakhsari Dhofir "Kyai adalah gelar yang diberikan

²⁵ Moh Lutfi Khoiruddin, *Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang*, dalam , diunduh pada 12desember 201 9.

oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi informasin lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.

Deskriptif adalah “metode yang menggunakan sifat atau keadaan yang sementaraberjalan pada saat penelitian di lakukan dan memeriksa sebab sebab dari suatu gejala tertentu”.⁶²

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang banyak dipergunakandan di kembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial adalah deskriptif, walaupun jenis penelitian ini juga digunakan dalam penelitian ilmu eksakta.

Karena itu pembicaraan mengenai metode penelitian deskriptif akan banyak dipengaruhi oleh pemikiran pemikiran yang berkembang

⁶² Conseolo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : UI, 1993), h 71.

dalam ilmu sosial atau diangkat dalam kaitanya dengan masalah-masalah sosial.⁶³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena. Apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya?. Jadi penelitian kualitatif adalah berbasis konsep “going exploring yang melibatkan in-depth and case-oriented study atas sejumlah kasus atau kasus tunggal. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah di pahami (understandable) dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru.⁶⁴

Sejalan dengan itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”.⁶⁵

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah alumni pondok pesantren Miftahul Jannah yang berdomisili di Desa IV Suku Menanti, yang lebih di fokuskan ke

⁶³ Soejono, Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (jakarta: PTRineka Cipta, 1999) h.19.

⁶⁴ Sukarman Syarnubi, *metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Curup: LP2 STAINCURUP, 2010), h.164.

⁶⁵ Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roskadakarya, 2005),h.122.

penerapan atau implementasi dakwah. Peneliti ini melakukan wawancara kepada empat alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah yang berdomisili di Desa IV Suku Menanti, beberapa tokoh masyarakat dan ketua PHBI (Perayaan hari besar Islam). Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah penerapan ilmu dakwah yang di dapatkan di Pondok Pesantren Miftahul Jannah di Desa IV Suku Menanti.

C. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian per-orangan, kelompok dan organisasi⁶⁶. Data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari responden yang diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat dan ketua PHBI (Perayaan hari besar Islam) untuk menanyakan bagaimana implmentasi dakwah alumni pondok pesantren Miftahul Jannah di Desa IV Suku Menanti.
- b. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum. Dengan kata lain peneliti

⁶⁶ Rosady Ruslan, *metode penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 29.

membutuhkan pengumpulan dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya⁶⁷. Data ini di ambil dari literatur-literatur penunjang seperti bahan dari perpustakaan, internet dan lain-lain.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (interview), angket (questionnaire), pengamatan (obsevation), studi dokumentasi.⁶⁸

1. Wawancara

Wawancara adalah salahsatu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawncara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu di gunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lain.⁶⁹Wawancara merupakan teknik/metode yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya. Wawancara dalam penelitian

⁶⁷ <https://www.kanalinfo.web.id/2006/10/pengertian-data-primer-sekunder.html?=&I>

⁶⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (jakarta: Kencana,2011), h. 138

⁶⁹ Samiaji sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Yogyakarta: PT Indeks, 2011), h. 45.

ini dilakukan kepada anggota yang terkait yang berhubungan dengan pondok pesantren, dan Alumni Pondok Pesantren yang ada di Desa IV Suku Menanti.

2. Observasi

Menurut indriantoro dan supomo, observasi yaitu pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Kelebihan teknik observasi daripada survei, bahwa data pada umumnya tidak terdistorsi lebih akurat dan rinci serta bebas dari respon biasa.⁷⁰

Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat secara langsung tentang implementasi dakwah alumni pondok pesantren Miftahul Jannah Desa IV Suku Menanti.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan

⁷⁰ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian: Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008). h 34.

harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server flaskdisk, dan data tersimpan di website.⁷¹ Dokumen-dokumen tersebut berupa kegiatan-kegiatan alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah di Desa IV Suku Menanti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini nasution (1988) Menyatakan “analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded” namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”⁷²

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pendekatan tunggal dalam analisis data. Untuk melakukan analisis, peneliti perlu menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dapat dipisahkan dari kata collection. Oleh karena itu, ketika data mulai terkumpul dari interview,

⁷¹ *Ibid.*, h. 141.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

h.

observation, dan dokumentasi, analisis data harus segera dilakukan untuk menentukan pengumpulan data berikutnya.

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam tiga komponen yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Untuk itu dapat diuraikan pengertian dan makna dari komponen tersebut sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Biasanya, reduksi data ini dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan pekerjaan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian.

Reduksi data merupakan salah satu dari berbagai jenis proses pengolahan data pada penelitian yang dilakukan seorang peneliti untuk memroses berbagai data hasil dari penelitian di lapangan yang sudah dikumpulkandan juga ditemukan, sebelum akhirnya digunakan sebagai laporan dalam data penelitian.

Untuk mengetahui lebih lengkap apa itu reduksi data, bagaimana pengertian reduksi data menurut para ahli, mengapa diperlukannya reduksi data dalam penelitian, apa saja tujuan reduksi data, dan bagaimana langkah-langkah serta contoh dari reduksi data, maka di bawah ini akan dijelaskan secara terperinci.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah di pahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. “ Looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding” Miles dan Hubberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan Display Data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Conclusion Drawing/verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya tidak terlalu jelas atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Pondok Pesantren Miftahul Jannah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku ditambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok Pesantren Miftahul Jannah memiliki staf pengajar ustadz/ustadzah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Rejang Lebong. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Jannah

Pondok pesantren Miftahul Jannah dulunya adalah pondok pesantren Nurul Kamal yang berawal dari gagasan dan permintaan Bapak Abdul Mu'in kepada Bapak Waras Santoso (Bupati Rejang

Lebong) ketika acara peresmian masjid Miftahul Jannah di Desa Karang Jaya pada tahun 1988.

Satu bulan setelah peresmian itu, gagasan dan permintaan pendiri pondok pesantren tersebut di kabulkan oleh Bupati Rejang Lebong dengan mencari lokasi sekitar masjid dengan cara membeli atau ganti rugi atas tanah milik warga sekitar 2 hektar. Akhirnya pada tahun 1989, pembangunan pondok pesantren selesai dan diresmikan oleh pangdam II Seriwijaya yaitu Tri Sutresno, serah terima kepada bapak Abdul Mu'in.

Untuk legalitas pondok pesantren maka dibentuklah yayasan "Nurul Kamal" selanjutnya disusun badan pendiri dan pengurus yang terdiri dari para pejabat Pemda dan Departemen terkait serta beberapa tokoh masyarakat. Kemudian susunan kepengurusan diserahkan kepada pihak membuat akta notaries.

Sebagai langkah awal selain program pondok pesantren, pihak yayasan dengan nama Nurul Kamal mendirikan :

1. Taman kanak-kanak Nurul Kamal
2. Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Kamal
3. Madrasah Tsanawiyah Nurul Kamal
4. Madrasah Aliyah Nurul Kamal

Program-program pendidikan tersebut mendapat sambutan masyarakat Rejang Lebong, sehingga santri, santriwati pondok pesantren yayasan Nurul Kamal cukup banyak.

Masa keemasan pondok pesantren Nurul Kamal ternyata tidak lama, hal ini diawali setelah Bapak Waras Santoso (selaku Pendiri pondok pesantren) sehabis masa jabatannya sebagai bupati Rejang Lebong. Sedangkan badan pengurus tidak dapat melaksanakan tugasnya dan kewajiban untuk mengembangkan pesantren, bahkan pondok pesantren menjadi kepentingan pribadi dan kelompok tertentu. Kondisi ini dibuktikan dengan:

1. Sering bergantinya kyai dan pengurus pondok pesantren
2. Semakin berkurangnya santri (karena hilangnya kepercayaan masyarakat)
3. Fasilitas yang tidak terawat dan tidak berkembang
4. Berhentinya operasi madrasah Aliyah Nurul Kamal pada tahun 1991/1992

Kondisi tersebut mengesankan bahwa pondok pesantren tidak ada tuannya bahkan kepengurusan Yayasan senantiasa berganti-ganti tapi tidak ada tuannya dan tidak ada perubahan kinerja Yayasan Nurul Kamal seperti pepatah “Mati Segan Hidup Takmau”, merupakan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan kondisi pondok pesantren Nurul Kamal.

Melihat keterpurukan yang sangat lama dan potensi yang di tinggal, diawali dengan perbincangan dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan perangkat desa Karang Jaya. Maka pada tanggal 8 februari 2007 diadakan pertemuan di ruang pola Pemda Rejang Lebong yang dihadiri Bapak Bupati Rejang Lebong (Suherman SE) kepala Kementrian agama, ketua MUI, pihak Yayasan Nurul Kamal dan Kades Desa Karang Jaya serta tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Karang Jaya.

Pertemuan tersebut menghasilkan :

1. Pesantren dikembalikan kedesa Karang Jaya
2. Segera dibentuk badan pengelola pondok pesantren
3. Pihak yayasan Nurul Kamal (H. Yunus Ali) menyatakan uji coba selama tiga tahun, jika terbukti pengelola berhasil maka Yayasan Nurul Kamal dan asetnya diserahkan Kepada Desa Karang Jaya.

Langkah awal yang dikatakan :

1. Membentuk badan pengelola pondok pesantren dengan diketahui oleh KH. Abdul Mu'in.
2. Mengganti nama pesantren Nurul Kamal, menjadi pondok pesantren Miftahul Jannah.
3. Mengkoordinir dan memfasilitasi lembaga pendidikan yang sudah ada (TK dan MI)
4. Mendirikan Madrasah Diniyah

5. Mendirikan SMP Islam Terpadu Miftahul Jannah

6. Merehab dan menambah bangunan dengan dana yang masih terbatas

Setelah mengalami perubahan dengan sistem pendidikan dan pengelolaan pondok pesantren berubah kepengurusan dalam pengelolaan awalnya di kelola oleh Yayasan Bukit Kaba Asri. Begitu pula dengan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya maka perubahan nama ada yang berubah dan itupun tidak dapat berubah semuanya karena terhalang oleh izin orasinal dan lain-lain adapun lembaga yang ada sekarang ini adalah :

1. TK Nurul Kamal
2. MI Nurul Kamal
3. SMP IT Miftahul Jannah
4. MA Miftahul Jannah

Dengan demikian sekolah tersebut masih di bawah naungan pondok pesantren Miftahul Jannah yang di kelola oleh Yayasan Bukit Kaba Asri.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah

Visi merupakan sekumpulan kata yang mengandung mimpi, cita-cita, dan masa depan sebuah organisasi maupun lembaga. Sedangkan misi adalah sekumpulan rencana atau cara yang ditentukan oleh sebuah organisasi atau lembaga untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan.

Begitu juga dengan Pondok Pesantren Miftahul Jannah pastinya mempunyai visi dan misi yang telah ditetapkan. Berikut visi dan misi Pondok Pesantren Miftahul Jannah Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

1. VISI

Menjadi lembaga pendidik yang berkualitas dan terpercaya serta mencetak hasil pendidikan yang unggul.

2. MISI

- a. Menanamkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah akan eksistensi pondok pesantren Miftahul Jannah
- b. Meningkatkan kualitas manajemen pondok pesantren
- c. Mengupayakan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pondok pesantren
- d. Melaksanakan program pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien
- e. Membentuk manusia yang unggul dalam iman ilmu dan akhlak
- f. Menjalin kerja sama dengan semua pihak yang terkait

c. Manajemen Pengelolaan

Untuk melaksanakan fungsi perencanaan pelaksanaan, pengawasan, maka disusun perangkat organisasi yang terdiri dari :

1. Pengurus Yayasan Bukit Kaba Asri yang diketahui oleh KH. Abdul Mu'in

2. Badan pengelola pondok pesantren Kolafiyah Miftahul Jannah di ketahui oleh KH. Abdul Mu'in
3. Masing-masing lembaga pendidikan yang ada pada pondok pesantren memiliki seorang kepala sekolah.

d. Program Pendidikan

Yayasan Bukit Kaba Asri pondok pesantren Miftahul Jannah mengelola berbagai jenis pendidikan non formal dan formal yang bertujuan agar santri dan santriwati dapat menempuh di dalam segala bidang pendidikan baik pendidikan formal yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan yang tinggi dan pendidikan non formal sebagai modal untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari yang berkecimpung dalam masyarakat berupa pendidikan agama. Adapun pendidikan yang disajikan oleh pondok pesantren adalah :

Tabel 1

Program pendidikan

A. Pendidikan Non Formal			
No	Jenis/jenjang pendidikan	Jumlah santri	Keterangan

1	TPQ/Pra Madin	90 orang	Rombel
2	Madrasah Diniyah	120 orang	5 Rombel
	(MADIN)		
Jumlah		210 orang	5 Rombel
B. Pendidikan Formal			
No	Jenis/jenjang pendidikan	Jumlah santri	Keterangan
1	Taman Kanak- kanak (TK)	92 orang	2 Rombel
2	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	58 orang	6 Rombel
3	SMP Islam Terpadu	230 orang	6 Rombel

4	Madrasah Aliyah	57 orang	3 Rombel
Jumlah		437 orang	
Jumlah Keseluruhan (A+B)		647 orang	

e. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

1. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru yang berada di pondok pesantren Miftahul Jannah ini berjumlah 30 orang, sebagian besar bidang mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan sesuai dengan lulusan atau pendidikan dan keahlian yang dimiliki Guru bertanggung jawab atas bidang studi yang diajarkan dengan membuat Program Satuan demi terciptanya target kurikulum.

Tabel 2

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Nama	Gol	Tempat tanggal lahir	Ija zah	Jurus an	Jabatan
----	------	-----	----------------------------	------------	-------------	---------

1	KH Abdul Muin	GTU				Pimpinan Pondok
2	Nurul Khoiriyah	GTU				Ketua Yayasan
3	Ilyas Sidiq	GTU				Guru MADIN
4	M. Mamduh, S.Pd.I	GTU	Jepara 12/08/1978	S1	PAI	Kepala MI dan SMP IT
5	Mus Mulyadi	GTU	Suban Ayam 21/04/1986	S1	PAI	Waka Kurikulum MI dan SMP IT
6	A. Misbakhul N.M, S.Pd.I	GTU	Lampung 03/06/198	S1		Waka Kesiswaan
			9			MI dan SMP IT

7	Wanda Yunanto, S.Pd.I	GTY	Curup 15/06/1989	S1	Bhs Inggris	Pembina Pramuka
8	Harti Kusriyanti, S.Pd.I		Curup 29/09/1986	S1	Bhs Inggris	Guru Kelas4
9	Linna Fitriani, M.Pd		Sumber Bening 14/04/1988	S2	B O	Bendahara SMP IT
1	Wulandari, S.Pd.		Sumber Bening 14/06/1986		BI	Guru MI dan SMP IT
1	Dea Anggi Pratiwi, S.Pd.		Curup 16/02/1991	S1	PGS D	Bendahara BOS
1	Aniqoh, S.Pd.I		Mojokerto 16/05/1986	S1	PAI	Guru Kelas 1
1	Reka Oktaviani,		Curup	S1	Bhs Inggris	Guru Kelas

	S.Pd.I		28/10/1989			3
1	Suratmi, S. Hut		Sambirejo 10/05/1982	S1	Pertanian	Mulok/1-3
1	Ning Asrianti		Sumber Bening 06/11/1983	SM A	IPS	Kepala Sekolah TK
1	Giyati Amd		Karang Jaya 20/02/1990	D3	Akuntansi	Guru TK
1	Wulan Sari S.Pd.		Air Duku 08/06/1985	S1	PG Paud	Guru TK
1	Misrini, S.Pd.I		Sumber Bening 26/08/1993	S1	PGMI	Guru TK
1	Siti zulaikha		Sumber Bening	S1	B Ing	Guru TK

	S.Pd.I		08/07/199			
			2			
2	lviana S.Pd.I		Air Duku 03/05/199 1	S1	PGM I	Guru TK
2	Ayu Yuliani		Suban Ayam 27/07/198 9	S1	B Ing	Guru MA
2	Shelli Yoni Vioni S.Pd.		Belitar 30/03/199 4	S1	Mate matik a	Guru MA
2	Eka Putriawati S.Pd.		Pondok Suguh 22/07/198 6	S1	Mate matik a	Guru MA
2	M.					Guru MA
2	M. Toat Muhajir S.Pd.I		Palembang 02/09/1993	S1	PAI	Guru MA
2	Pischa Suci Ramadhan, S.Pd		Sumber Bening 16/03/199	S1	Biolo gi	Guru MA
			1			

2	Desi Sugiarti		Curup 12/02/199 2	S1	B. Arab	Guru MA
2	Ari Marinah		Sambirejo 14/02/199 0	S1	B. Arab	Guru MA
2	M Nur Wahid		Malang 17/08/195 4	SM A	Agam a	Guru MA
3	Ayu Yuliani S.Pd		Karang Jaya 27/07/198 7	S1	B. Inggris	Guru MA

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di pondok pesantren Miftahul Jannah berdasarkan statistik tahun 2019-2020 sekarang keseluruhan berjumlah 574 siswa. Untuk lebih jelas keadaan siswa pondok pesantren Miftahul Jannah dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Keseluruhan siswa yang eblajar di pondok pesantren Miftahul Jannah terdiri dari yang tidak mukim dan mukim.

3. Program Unggulan

Berdasarkan pengalaman masa lalu, maka dalam masa pembaharuan ini pondok pesantren Miftahul Jannah beserta lembaga keagamaan yang terintegrasi di dalamnya baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal memiliki program unggulan yaitu :

1. Program pendidikan salafiyah, yaitu : pelestarian kajian kitab kuning, tahfizul Al Qur'an dan hadis dan pelaksanaan sunnah 24 jam
2. Program pengembangan minat dan bakat melalui : penelusuran dan pelatihan minat dan bakat santri dibidang :
 - a. Seni islami (Qosidah, Marawis, Nasyid, Drumband, barzanji, Kaligrafi)
 - b. Olahraga (bola kaki, bola volly, tenis meja)
3. Program pendidikan terpadu, merupakan program pemaduan pendidikan formal dan non formal, sehingga siswa memiliki IMTAQ dan IPTEQ

f. Prestasi Pondok Pesantren

Dalam pengembangannya pondok pesantren mengalami peningkatan baik dalam pendidikannya maupun dalam bidang akademik serta bidang prestasi yang telah di dapat oleh santriwan dan santri wati pondok pesantren Miftahul Jannah adapun prestasi yang pernah di raih adalah :

No	Jenis penghargaan	Tingkat	Tahun	Juara
1	Tartil Al Quran	Kecamatan	2010	Satu (putra/putri)
2	Kaligrafi	Kecamatan	2010	Satu (putra)
3	Takbir keliling	Kabupaten	2011	Tiga Putra
4	Pramuka	Kabupaten	2012	Harapandua penggalang
5	Pramuka	Kabupaten	2012	Umum dua penggalang
6	Hafalan surat pendek MI	Kabupaten	2013	Juara satu
7	Tartil	Provinsi	2008	Tiga Putra
8	Pramuka	Kabupaten	2012	Dua harapan

9	Tahfiz	Provinsi	2008	Tiga
10	Futsal	Kabupaten	2013	Tiga
11	Lari jarak pendek	Kabupaten	2013	Tiga
12	Pramuka	Kabupaten	2012	Tiga
13	Gerak jalan putri	Kecamatan	2012	Tiga
14	Pramuka	Kabupaten	2013	Umum tiga putri

No	Jenis penghargaan	Tingkat	Tahun	Juar a
15	Juarakaligrafi kontemporer	Kabupaten RL	2014	Satu, tiga
16	Juara kaligrafi Mushaf	Kabupaten RL	2015	Satu
17	Juara kaligrafi Kontemporer	Kabupaten RL	2016	Dua
18	Juara kaligrafi	Provinsi	2018	Dua

	Kontemporer	Bengkulu		
19	Juara kaligrafi Kontemporer	Kabupaten RL	2018	Satu,tiga
20	Kultum Maulid Nabi	Kabupaten RL	2018	Satu
21	Tartil Al-Qur'an	Kabupaten RL	2018	Satu, dua
22	Khtil Quran	Kabupaten RL	2017	Tiga
23	Kaligrafi kontemporer	Provinsi Bengkulu	2016	Satu
24	Kaligrafi kontemporer	Nasional	2016	Tiga
25	Pramuka sesumbagsel	Se sumbagsel	2005	Satu umum
26	Pramuka siaga	Kabupaten RL	2018	Juara umum satu
27	Pramuka siaga	Kabupaten	2018	Tiga
28	Pramuka penegak	Kabupaten RL	2018	Satu

29	Seni teater SMA	Provinsi Bengkulu		
----	-----------------	----------------------	--	--

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian Implementasi Dakwah Alumni Ponpes Miftahul Jannah Di Desa IV Suku Menanti, yang dikumpulkan dari hasil observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui metode observasi, peneliti mengamati dan mencatat kegiatan komunikasi santri di pondok dan di masyarakat desa IV Suku Menanti.

Wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan Tanya jawab dengan tiga orang informan yang merupakan alumni pondok pesantren Miftahul Jannah.

1. Usaha Pondok Pesantren Miftahul Jannah dalam Pengamalan Ilmu Dakwah

Pesantren pada dasarnya memiliki tujuan yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan banyak-banyak ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran islam, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagai mana kepribadian nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh, dalam kepribadian, menyebarkan agama, atau

menegakan islam dan kejayaan ummat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.³⁷ Begitu juga dengan usaha yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Miftahul Jannah dalam pengamalan ilmu dakwah untuk mencapai tujuan dan visi misi Pondok Pesantren. Dalam hal ini di katakan oleh KH Abdul Muin :

“Untuk usaha Pondok Pesantren Miftahul Jannah dalam pengamalan ilmu dakwah, bahwasannya pihak pondok pesantren menyediakan atau memfasilitasi guru yang berada di pondok pesantren Miftahul Jannah ini berjumlah 30 orang, sebagian besar bidang mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan sesuai dengan lulusan atau pendidikan dan keahlian yang dimiliki Guru bertanggung jawab atas bidang studi yang diajarkan dengan membuat Program Satuan demi terciptanya target kurikulum”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa Pondok Pesantren Miftahul Jannah dalam pengamalan ilmu dakwah melakukan usaha serta pengembangan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil wawancara kedua dengan Ustadz M. Mamduh kepala MI dan SMP IT juga mengungkapkan bahwa :

“Untuk mendukung pengamalan ilmu dakwah para alumni, pondok pesantren Miftahul Jannah beserta lembaga pendidikan

³⁷ Op.Cit Abdul Mujib, h.235.

³⁸ Muin Abdul, *wawancara*, tanggal 02-09-2023, pukul 09.35 WIB

keagamaan yang terintegrasi di dalamnya baik pendidikan formal maupun non formal memiliki program unggulan yaitu : Program pendidikan salafiyah, Program pengembangan minat dan bakat, program pendidikan terpadu”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pihak pondok pesantren Miftahul Jannah, membuat pembaharuan-pembaharuan untuk tercapainya tujuan dalam pembelajaran maupun dalam mendukung pengamalan ketika terjun ke masyarakat nantinya.

2. Faktor penghambat alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah, dalam menerapkan dakwah di Desa IV Suku Menanti

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor, salah satunya faktor penghambat, faktor penghambat ini juga berasal dari 2 aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun unsur-unsur dari permasalahan internal ialah santri, pihak pesantren, sarana dan juga prasarana. Sedangkan unsur dari permasalahan eksternal adalah respon negatif para masyarakat dan lingkungan sekitar terhadap keberadaan pesantren.⁴⁰

Pada kegiatan penerapan dakwah alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah tidak mungkin terlepas dari faktor tersebut, dengan

³⁹ Mamduh, M, *wawancara*, tanggal 02-09-2023, pukul 13.10 WIB

⁴⁰ Mustafa, N. W., Akib, N., Aminudin, A., & Sukardi, A. (2022). Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Lasusua Kabupatenkolaka Utara. *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah*, 2(1), 69-90.

mengetahui faktor penghambat ini maka dapat meminimalisir hambatan tersebut. Setiap usaha dan niat baik tidak selamanya berjalan terus menerus dengan lancar sesuai keinginan yang kita harapkan. Pasti semua yang kita jalani mengalami pasang surut yang disebabkan oleh munculnya berbagai masalah baik dari internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal

Pada unsur-unsur permasalahan internal ialah santri, pihak pesantren, sarana dan juga prasarana. Berdasarkan wawancara kepada pihak pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah KH Abdul Muin bahwa:

“Hambatan dalam berdakwah kurangnya yaitu, anggaran dana serta waktu karena padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren Miftahul Jannah”.⁴¹

Sejalan dengan hal ini peneliti juga mewawancarai Ketua yayasan pondok pesantren Miftahul Jannah yaitu Nurul Khoiriyah bahwa:

“Para santri sejak baru masuk sudah dipersiapkan untuk dapat menyampaikan ilmu baik sesama teman maupun nantinya ketika terjun ke masyarakat, namun tak jarang ada saja santri yang terhambat dalam memahami materi, memiliki sifat tawadhu’ yang tinggi, yang bisa berpengaruh dalam berhubungan dengan masyarakat”.⁴²

⁴¹ Muin Abdul, *wawancara*, tanggal 02-09-2023, pukul 09.35 WIB

⁴² Khoiriyah Nurul *wawancara*, tanggal 02-09-2023, pukul 09.35 WIB

Terdapat banyak kendala yang harus dihadapi oleh pihak pondok pesantren Miftahul Jannah dalam mewujudkan santri yang berkompetensi dalam bidang dakwah, tapi tetap saja, ada yang mampu mengimplementasikannya. Selain itu peneliti juga menanyakan kepada alumni yang telah terjun ke masyarakat yaitu Khomsatul maghfirah tentang hambatan dakwah yang ditemuinya, alumni tersebut mengungkapkan bahwa:

“Hambatan yang kami temui dalam berdakwah dimasyarakat. Hambatannya beragam contoh seperti bahasa pesantren yang harus disederhanakan lagi untuk masyarakat, karena bahasa pesantren terlalu tinggi bagi masyarakat. Hambatan lainnya letak geografis alumni yang terbilang sulit sehingga ketika pengumpulan massa terjadi sedikit hambatan, kemudian kurangnya akses informasi di sekitar tempat tinggal alumni menjadi faktor terhambatnya proses dakwah melalui digital atau sosial media.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sudah dijelaskan bahwa untuk anggaran pondok pesantren Miftahul Jannah dan waktu yang ada di pondok pesantren Miftahul Jannah, tak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Meskipun begitu pengelola atau pimpinan pondok pesantren Miftahul Jannah tetap berusaha yang terbaik dalam mengelola pondok

⁴³ Maghfirah Khomsatul, *wawancara*, tanggal 02-09-2023, pukul 013.30 WIB

pesantren Miftahul Jannah.

b. Faktor Eksternal

Unsur dari permasalahan eksternal adalah respon negatif para masyarakat dan lingkungan sekitar terhadap keberadaan pesantren. Berdasarkan wawancara dengan beberapa alumni untuk mengetahui hambatan ketika menerapkan dakwahnya di masyarakat. Wawancara ini dilakukan kepada joko suwedi, ia mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam peran alumni, bersifat relatif, gampang-gampang sulit, sebab di desa Suku IV Menanti ini sudah banyak juga yang mondok gitu, tapi kalo mau dakwah, ya bisa aja.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa peluang dalam berdakwah dimasyarakat ada, namun dengan sistem jemput bola, karena sudah banyak pemuda yang lulusan pondok di desa tersebut, jika hanya mengandalkan undangan maka tidak efektif.

Sejalan dengan hal ini, disampaikan juga oleh Khoirul Asrori bahwa:

“Hambatan yang ditemui dalam berdakwah dimasyarakat, banyak macamnya yang mungkin bisa membuat kita down, namun tanamkan rasa percaya diri dan yakin bahwa kita mampu, maka semuanya akan terlewati meskipun tak mudah.”⁴⁵

⁴⁴ Suwedi Joko, *wawancara*, tanggal 02-09-2023, pukul 13.47 WIB

⁴⁵ Asrori Khoirul, *wawancara*, tanggal 02-09-2023, pukul 13.20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepercayaan diri mampu mempengaruhi hambatan yang ditemui dimasyarakat.

3. Peran Para Alumni dalam Berdakwah di Desa IV Suku Menanti

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu hasil wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah yaitu KH Abdul Muin mengatakan bahwa:

“Untuk pengaruh alumni pondok di masyarakat, banyak pengaruhnya, karna banyak alumni yang membaur dan banyak mengikuti kegiatan di desa.”⁴⁶

Hal ini juga senada diungkapkan oleh kepala dan SMP IT jugamengungkapkan bahwa :

“Peran alumni di masyarakat alhamdulillah, hampir semuanya berguna bagi masyarakat, dengan adanya grup hadroh, bela diri dan lainnya. Serta dalam langkah-langkah menjalankan peran alumni, yang paling utama, jangan seringmalu kalo berkecimpung dimasyarakat.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran alumni sangat penting diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya peran alumni yang aktif dan mau bersinergi

⁴⁶ Muin Abdul, *wawancara*, tanggal 02-09-2023, pukul 09.35 WIB

⁴⁷ Mamduh, M, *wawancara*, tanggal 02-09-2023, pukul 13.10 WIB

dengan masyarakat, maka akan menghasilkan suasana lingkungan yang aman, damai dan sejuk dengan ramainya anak-anak warga setempat yang mau ngaji dan meningkatkan keilmuannya dalam ilmu Islam.

C. Pembahasan

Setelah melakukan observasi secara langsung kelapangan dan melakukan berbagai wawancara baik dengan Pengurus Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah dan kepada alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah.

1. Usaha Pondok Pesantren Miftahul Jannah dalam Pengamalan Ilmu Dakwah

Pendidikan pesantren dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan jika ditelusuri akar sejarah berdirinya sebagai kelanjutannya pengembangan dakwah, sebenarnya fungsi edukatif pesantren adalah sekedar membonceng misi dakwah. Misi dakwah islamiah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan pada masa wali songo, unsur dakwah lebih dominan di bangun unsur pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Pondok pesantren Miftahul Jannah dalam pengamalan ilmu dakwah sangat tinggi. Usaha Pondok pesantren Miftahul Jannah dalam pengamalan ilmu dakwah sangat tinggi yakni pihak pondok pesantren menyediakan atau memfasilitasi guru yang berada di pondok pesantren Miftahul Jannah

ini berjumlah 30 orang, sebagian besar bidang mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan sesuai dengan lulusan atau pendidikan dan keahlian yang dimiliki Guru bertanggung jawab atas bidang studi yang diajarkan dengan membuat Program Satuan demi terciptanya target kurikulum.

Sama seperti penelitian Bima Fandi Asy'arie, Mahbub Humaidi Aziz, Agung Kurniawan terhadap penelitiannya yaitu Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren, dalam strategi yang telah diterapkan diantaranya Pengolaan waktu dengan baik, Perencanaan kurikulum, Membangun jiwa kewirausahaan, Pengabdian (latihan praktik mengajar). Kemudian problematika internal yang ditemukan adanya kesenjangan dalam praktik keilmuan, penyesuaian dengan lingkungan, tantangan dalam interaksi sosial manajemen dan tata kelola. Sedangkan, problematika eksternal yang kerap terjadi seperti Pengaruh Budaya Lingkungan Sekitar, Tekanan Sekularisasi, Kurangnya Dukungan Keluarga dan kemajuan teknologi.⁴⁸ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pondok pesantren mempunyai usaha untuk dapat memajukan dan mengembangkan pondok pesantren dengan menyesuaikan kondisi dan situasi masing-masing pondok pesantrennya.

⁴⁸ Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., & Kurniawan, A. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(2),h 153-172.

2. Faktor Penghambat daripada Implementasi Dakwah Alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah Di Desa IV Suku Menanti

Wujud dari tujuan dakwah dalam Islam tak lain agar terwujud kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berjihad membela kebenaran islam, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagai mana kepribadian nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh, dalam kepribadian, menyebarkan agama, atau menegakan islam dan kejayaan ummat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat yang terjadi dalam implementasi dakwah alumni Pondok pesantren Miftahul Jannah disebabkan dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor-faktor penghambat tersebut menyebabkan terjadinya hambatan alumni dalam implementasi, dakwah. Namun dengan diketahuinya hambatan-hambatan tersebut membuat pengurus Pondok pesantren Miftahul Jannah untuk terus berusaha mengatasinya.

Sama seperti penelitian Abbas Wahid Rifki, dkk tentang faktor penghambat menghafal Al-Qur'an di antaranya merokok karena berpengaruh terhadap kesehatan fisik; memakan makanan sembarangan yang belum jelas kehalalannya karena makanan yang haram bahkan syubhat dapat mempengaruhi akhlak yang buruk; penggunaan media

elektronik seperti hp yang memiliki efek radiasi dari radiomagnetik dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik maupun mental apabila kecanduan dalam pemakaian; dan tidak istikamah dalam muraja'ah hafalan rentan melemahkan hingga menghilangkan hafalan.⁴⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap Pondok pesantren memiliki faktor penghambatnya masing-masing, dan strategi untuk mendongkraknya merupakan kunci untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

3. Peran Para Alumni dalam Berdakwah Di Desa IV Suku Menanati

Usaha Pondok pesantren Miftahul Jannah dalam pengamalan ilmu dakwah menghasilkan alumni-alumni yang berkompeten dalam berdakwah. Untuk mendukung peran alumni dalam pengamalan ilmu dakwah, pondok pesantren Miftahul Jannah beserta lembaga pendidikan keagamaan yang terintegrasi di dalamnya baik pendidikan formal maupun non formal memiliki program unggulan yaitu : Program pendidikan salafiyah, Program pengembangan minat dan bakat, program pendidikan terpadu.

Di masyarakat peran alumni dalam berdakwah yaitu memberikan contoh dalam berbuat kebaikan, memberikan pelajaran ngaji di masjid atau musholla sekitar lingkungan desa IV Suku Menanti, dipercaya untuk memimpin pembacaan sholawat ketika pengajian Akbar. Para

⁴⁹ Rifki, A. W., Rahmadiani, F., Romadhon, F. S., Ma'ruf, M. I. I., Mawaddah, S., Ula, S. F., & Okasya, T. (2023). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1)h, 113-136

alumni pondok pesantren Miftahul Jannah kerap juga

sebagai salah satu sarana sebagai sumber tanya jawab bagi warga sekitar yang belum memahami tentang hal-hal yang berkaitan dalam ilmu fiqh maupun tentang amaliyah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan peran alumni Pondok pesantren Miftahul Jannah dalam pengamalan ilmu dakwah disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat dan harus mampu bersosialisasi dengan masyarakatnya.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penulisan skripsi yang berjudul “faktor prnghambat implementasi dakwah alumni pondok pesantren miftahul jannah di dessa IV Suku Menanti”

Yang telah di rampungkan oleh peneliti maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Usaha pondok pesantren Miftahul Jannah dalam pengalaman ilmu dakwah sudah sangat bagus meliputi kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren miftahul jannah.

Pondok Pesantren Miftahul Jannah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku beserta dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok Pesantren Miftahul Jannah memiliki staf pengajar ustadz/ustadzah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Rejang Lebong. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman,

asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

2. Faktor penghambat dalam penerapan pengamalan ilmu dakwah para alumni pondok pesantren Miftahul Jannah ada dua yaitu faktor internal dan juga eksternal

Adapun faktor internal yaitu Hambatannya beragam contoh seperti bahasa pesantren yang harus disederhanakan lagi untuk masyarakat, karena bahasa pesantren terlalu tinggi bagi masyarakat. Hambatan lainnya letak geografis alumni yang sulit. sehingga ketika pengumpulan massa terjadi sedikit hambatan, kemudian kurangnya akses informasi di sekitar tempat tinggal alumni menjadi faktor terhambatnya proses dakwah melalui digital atau sosial media.

Dan ada alasan alasan lain yang mmebuat terhambatnya pengamalan ilmu dakwah yang didapat.

Dan adapun faktor eksternal salah satunya yaitu Hambatan dalam peran alumni, bersifat relatif, gampang-gampang sulit, sebab di desa Suku IV Menanti ini terdapat alumni pesantren lain. Hambatan yang ditemui dalam berdakwah dimasyarakat, banyak macamnya yang membuat pengimplementasian terhambat.

Peran para alumni dalam melaksanakan pengamalan ilmu dakwah sudah bagus namun tidak semua alumni memiliki

kesadaran dalam hal ini. Beberapa usaha alumni dalam pengamalan ilmu dakwah di Desa IV Suku menanti yaitu dengan ikut serta acara-acara yang di dalamnya menerapkan ilmu dakwah seperti halnya pengajian rutin, pembacaan ayat Al-Qur'an atau tadarusan, pembacaan sholawat nabi dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kabupaten Rejang Lebong agar terus melakukan peningkatan dalam mengembangkan kemajuan pondok memperbaiki saraana dan juga prasarana yang ada. Sehingga dapat membuat pembelajaran di bidang dakwah terealisasi saat para santri pulang ke kediaman atau desanya masing masing.

Tak dapat di pungkiri bahwasanya alumni pesantren sangatlah berpengaruh di lingkungan masyarakat, karena baiknya penerapan ilmu dakwah yang sedang di pelajari di dalam pesantren di fasilitasi dengan baik, hal ini kan membuat para alumni nantinya terbiasa dengan hal hal hambatan dakwah di lingkungan masyarakat.

2. Bagi alumni Pondok Pesantren Miftahul Jannah hendaknya dapat menganalisa apa saja yang di butuhkan dalam lingkungan masyarakat yang akan di dakwahkan. Takdapat di pungkiri bahwasanya masyarakat tidak mau tau kita bisa atau tidak,

masyarakat menganggap alumni pondok pesantren adalah orang-orang yang berkompeten dalam bidang agama terutama dalam bidang dakwah.

Maka daripada itu sepatutnya dalam menjalani pendidikan dalam pesantren sebagai santri haruslah bersungguh-sungguh untuk mendapatkan ilmu semaksimal mungkin dan ketika pulang di lingkungan masyarakat para santri atau alumni bisa dengan mudah mengamalkan ataupun mengimplementasikan ilmu dakwahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010. AbuAhmadi ,Nor Salimi,*Dasar-Dasar Pendidikan AgamaIslam*,Jakarta:BumiAksara,2004.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002.
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*,Jakarta: Amzah, 2002.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi,Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001. Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana, 2009.
- Mustaka Syarif, *Administrasi Pesantren*, Jakarta: Bayu Barkah, 2001.
- Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, (Bandung:
Alfabeta, 2009